

**STRATEGI PENYAJIAN BERITA POLITIK DALAM SURAT KABAR**

***FADJAR ASIA* TAHUN 1927–1930**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**Bunga Gesyarini**

**2213033033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

## ABSTRAK

### STRATEGI PENYAJIAN BERITA POLITIK DALAM SURAT KABAR *FADJAR ASIA* TAHUN 1927–1930

Oleh

**BUNGA GESYARINI**

Penelitian ini mengkaji strategi penyajian berita politik dalam surat kabar *Fadjar Asia* pada tahun 1927–1930. *Fadjar Asia* merupakan salah satu surat kabar masa kolonial yang berfungsi sebagai media informasi sekaligus sarana perjuangan dalam membangun kesadaran politik masyarakat pribumi. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi penyajian berita politik dalam surat kabar *Fadjar Asia* tahun 1927–1930. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyajian berita politik dalam surat kabar tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode historis yang meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, dengan sumber berupa arsip surat kabar *Fadjar Asia*, dokumen, serta sumber tertulis yang relevan. Data dianalisis melalui kritik sumber, kemudian diinterpretasikan dan disusun secara sistematis pada tahap historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyajian berita politik dalam *Fadjar Asia* tampak melalui pemilihan isu, penggunaan bahasa, sudut pandang pemberitaan, dan pola penulisan. Pemilihan isu dalam *Fadjar Asia* menonjolkan persoalan kolonialisme, imperialisme, pergerakan Islam, perjuangan nasional, serta tekanan terhadap masyarakat pribumi pada masa Hindia Belanda. Bahasa yang digunakan cenderung tegas dan argumentatif untuk menyampaikan kritik, penilaian, serta ajakan terhadap persoalan kolonial. Sudut pandang pemberitaannya menunjukkan keberpihakan kepada masyarakat pribumi dan semangat pergerakan, sedangkan pemerintah kolonial sering digambarkan sebagai pihak yang merugikan atau menekan rakyat. Pola penulisannya tidak hanya menyajikan peristiwa secara informatif, tetapi juga memadukan berita dengan opini, gagasan politik, serta menghubungkan persoalan lokal dengan wacana yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Surat Kabar Kolonial, *Fadjar Asia*, Pers Pergerakan

## **ABSTRACT**

### **THE STRATEGIES FOR PRESENTING POLITICAL NEWS IN THE FADJAR ASIA NEWSPAPER DURING THE PERIOD 1927–1930**

**By**

**BUNGA GESYARINI**

*This study examines the strategies used in presenting political news in the newspaper Fadjar Asia from 1927 to 1930. Fadjar Asia was one of the newspapers published during the colonial period that served not only as a medium of information but also as a means of struggle in fostering political awareness among the Indigenous population. The research problem addressed in this study concerns how political news was presented in Fadjar Asia from 1927 to 1930. This study aims to analyze the strategies used in presenting political news in the newspaper. This study applies the historical method, which consists of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data collection techniques were carried out through literature study and documentation. The research sources were obtained from Fadjar Asia newspaper archives, documents, and relevant written sources. The data were analyzed through source criticism, then interpreted and systematically written in the historiography stage. The findings show that the strategies used in presenting political news in Fadjar Asia can be seen through issue selection, language use, news perspective, and writing patterns. Fadjar Asia highlighted colonialism, imperialism, Islamic movements, national struggle, and the conditions of the Indigenous population under pressure during the Dutch East Indies period. The language used was firm and argumentative in conveying criticism, assessment, and calls to action. Its news perspective favored the Indigenous population and the spirit of the movement, while the colonial government was often portrayed as oppressive. Its writing patterns combined information, opinion, political ideas, and broader discourses.*

**Keywords:** Colonial Newspaper, Fadjar Asia, Movement Press

**STRATEGI PENYAJIAN BERITA POLITIK DALAM SURAT KABAR**

***FADJAR ASIA* TAHUN 1927–1930**

**Oleh**

**BUNGA GESYARINI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2026**

Judul Skripsi : STRATEGI PENYAJIAN BERITA POLITIK DALAM  
SURAT KABAR *FADJAR ASIA* TAHUN 1927-1930

Nama Mahasiswa : Bunga Gesyarini

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213033033

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

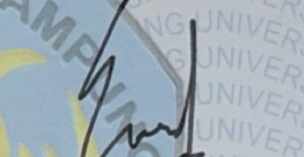
## 1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

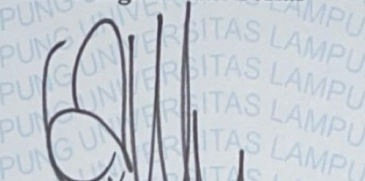
  
Drs. Syaiful M., M.Si.  
NIP. 196107031985031004

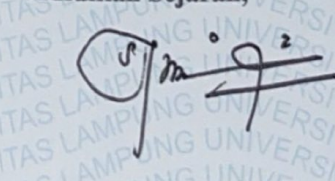
  
Dr. Ema Agustina, M.Pd.  
NIP. 19890128202462001

## 2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Sejarah,

  
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.  
NIP. 197411082005011003

  
Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 197009132008122002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Syaiful M., M.Si.

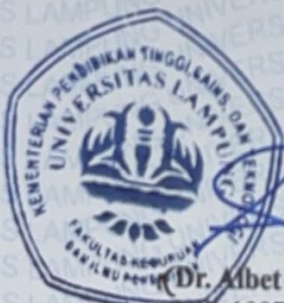
Sekretaris

: Dr. Ema Agustina, M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



(Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.)

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Juni 2026

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Bunga Gesyarini

NPM : 2213033033

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : PIPS/FKIP Universitas Lampung

Alamat : Jl Pulau Singkep, Gg. Bukit Kasturi, Perumahan Milenia  
Village Blok E9, Sukabumi, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Juni 2026



Bunga Gesyarini

NPM. 2213033033

## RIWAYAT HIDUP



Bunga Gesyarini lahir pada tanggal 25 Mei 2004 di Bandar Lampung. Putri dari pasangan Bapak Rusdi dan Ibu Suwarnila, merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Bertempat tinggal di Sukarame Baru Bandar Lampung Provinsi Lampung. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu, Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kali Balau Kencana yang lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 29 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019, meneruskan pendidikan ke MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis tercatat sebagai Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Lampung pada tahun 2022, dengan masuk melalui jalur SNMPTN. Pada semester V penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penulis juga menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik. Selanjutnya, penulis pernah mengikuti program MBKM Wirausaha Merdeka Batch 3 Technopreneurship Mahasiswa Universitas Lampung (PROTEKSI) yang diselenggarakan oleh Universitas Lampung. Dengan penuh rasa syukur, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini setelah melalui berbagai proses dan tantangan. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan sejarah. Akhir kata, penulis bersyukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Strategi Penyajian Berita Politik Dalam Surat Kabar *Fadjar Asia* Pada Tahun 1927–1930”**

## **MOTTO**

*“Tidak ada yang lebih berharga dari pendidikan, sebab dengannya manusia mencapai kemuliaan”*

**(H. Agus Salim)**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

**(Al-Baqarah: 286)**

*”Long story short, I survived”*

**(Taylor Swift)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.  
Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.  
Dengan penuh rasa hormat, cinta dan terima kasih, karya ini kupersembahkan  
kepada:

**Kedua Orang Tuaku, Bapak Rusdi dan Ibu Suwarnila**

Sebagai ungkapan rasa syukur dan bakti atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan, serta perjuangan yang tiada henti dalam membesarkan dan mendidiku hingga sampai pada titik ini. Terima kasih atas setiap dukungan, nasihat, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkahku dalam menempuh pendidikan. Tiada kata yang mampu menggambarkan besarnya cinta dan pengorbanan yang telah diberikan.

Untuk Almamaterku Tercinta

**"UNIVERSITAS LAMPUNG"**

## SANWACANA

*Alhamdulillahirobbil'aalaamiin,*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul “**Strategi Penyajian Berita Politik Dalam Surat Kabar *Fadjar Asia* Pada Tahun 1927–1930**” adalah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Syaiful M., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing I skripsi penulis, terima kasih banyak untuk segala bimbingan dan arahan selama membimbing penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

8. Ibu Dr. Ema Agustina, M.Pd., selaku dosen pembimbing II skripsi penulis, terima kasih banyak untuk saran, bimbingan, serta kepeduliannya, selama penulis menjadi mahasiswi dan bimbingan Ibu di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas skripsi penulis, terima kasih banyak untuk saran, bimbingan, serta kepeduliannya, selama penulis menjadi mahasiswi dan bimbingan Ibu di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, dan para pendidik di Universitas Lampung pada umumnya telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
11. Bapak dan Ibu Staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Teruntuk kedua Kakak saya, Muhammad Genta Lazuardi dan Muhammad Gugi Alfarizi. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan bantuan yang diberikan selama ini, termasuk dalam membantu kebutuhan dan kelancaran aktivitas perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
13. Teruntuk sepupu saya, Ahira Putri Gangsa Fadilla, terima kasih telah menjadi salah satu teman dalam proses ini, yang selalu ada untuk berbagi cerita, saling mendukung, dan menemani selama ini. Semoga setiap langkah dan perjuangan yang sedang dijalani juga diberikan kemudahan.
14. Teruntuk sahabat saya, Vidya Devina Putri, Allya Farida Rachim, Maytra Nur Zahra, Sri Reza Martiana, dan Nurhaliza Azizah Putri. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup penulis dari masa SMA yang tidak hanya menemani dalam kebahagiaan tetapi juga hadir dalam setiap proses penulis. Semoga setiap langkah dan perjuangan yang sedang dijalani selalu diberikan kemudahan dan hasil yang terbaik.
15. Teruntuk sahabat saya, Natasya Nurma Sari, Indira Anastasya, Shabita Erliza, Mega Suci Amelia, Chintia Putri Purwoadi, Eka Nurul Kiromah, Puti Nur Afni, dan Zalfa Izzati Hadini, terima kasih sudah menemani sejak awal menjadi mahasiswa baru hingga saat ini yang tanpa sadar telah menjadi

bagian dari rutinitas dan perjalanan saya di masa perkuliahan. Semoga setiap perjuangan yang sedang dijalani dapat berakhir dengan hasil yang terbaik.

16. Teruntuk teman-teman KKN Desa Karta, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan doa, juga memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis.
17. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2022, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan di masa perkuliahan ini, yang memberikan banyak kebersamaan dan pengalaman berkesan di hidup penulis.

Semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan atas semua yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 25 Juni 2026

Bunga Gesyarini  
NPM. 2213033033

## DAFTAR ISI

|                                                        |            |
|--------------------------------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                              | <b>iii</b> |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....                               | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                              | 5          |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                             | 5          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                           | 5          |
| 1.5 Kerangka Berpikir.....                             | 6          |
| 1.6 Paradigma.....                                     | 7          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                      | <b>8</b>   |
| 2.1 Tinjauan Pustaka .....                             | 8          |
| 2.1.1 Surat Kabar Pergerakan Nasional .....            | 8          |
| 2.1.2 Berita Politik .....                             | 9          |
| 2.1.3 Strategi Penyajian Berita.....                   | 12         |
| 2.1.4 Surat Kabar <i>Fadjar Asia</i> (1927-1930) ..... | 15         |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....                          | 16         |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                    | <b>19</b>  |
| 3.1 Ruang Lingkup.....                                 | 19         |
| 3.2 Metode Penelitian.....                             | 19         |
| 3.2.1 Heuristik.....                                   | 20         |
| 3.2.2 Kritik Sumber.....                               | 23         |
| 3.2.3 Interpretasi.....                                | 23         |
| 3.2.4 Historiografi .....                              | 24         |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....                      | 24         |
| 3.4 Teknik Analisis Data .....                         | 26         |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                   | <b>28</b>  |
| 4.1 Hasil .....                                        | 28         |

|                                                                                       |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.1.1 Gambaran Umum Pers Pergerakan Nasional dan Surat Kabar <i>Fadjar Asia</i> ..... | 28        |
| 4.1.2 Penyajian Berita Politik Dalam Surat Kabar <i>Fadjar Asia</i> .....             | 33        |
| 1. Pemilihan Isu.....                                                                 | 35        |
| 2. Penggunaan Bahasa.....                                                             | 38        |
| 3. Sudut Pandang.....                                                                 | 41        |
| 4. Pola Penulisan .....                                                               | 44        |
| 4.2 Pembahasan.....                                                                   | 49        |
| 4.2.1 Strategi Penyajian Berita Politik Surat Kabar <i>Fadjar Asia</i> 1927-1930 ...  | 49        |
| 4.2.1.1 Pemilihan Isu.....                                                            | 50        |
| 4.2.1.2 Penggunaan Bahasa.....                                                        | 51        |
| 4.2.1.3 Sudut Pandang.....                                                            | 52        |
| 4.2.1.4 Pola Penulisan .....                                                          | 54        |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                    | <b>58</b> |
| 5.1 Simpulan.....                                                                     | 58        |
| 5.2 Saran.....                                                                        | 59        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                           | <b>60</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                  | <b>64</b> |

**DAFTAR GAMBAR**

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| Gambar 4. 1 Surat Kabar Bandera Islam 1927 ..... | 30 |
| Gambar 4. 2 Contoh Edisi Fadjar Asia 1928.....   | 31 |
| Gambar 4. 3. Fadjar Asia 18 Juni 1928.....       | 34 |
| Gambar 4. 4. Fadjar Asia 1 Mei 1928 .....        | 34 |
| Gambar 4. 5. Fadjar Asia 6 Februari 1929 .....   | 36 |
| Gambar 4. 6. Fadjar Asia 26 Maret 1930 .....     | 37 |
| Gambar 4. 7 Fadjar Asia 3 Januari 1929 .....     | 39 |
| Gambar 4. 8 Fadjar Asia 29 Maret 1929 .....      | 40 |
| Gambar 4. 9 Fadjar Asia 17 Februari 1930 .....   | 41 |
| Gambar 4. 10 Fadjar Asia 3 Juli 1928.....        | 42 |
| Gambar 4. 11 Fadjar Asia 6 Oktober 1928.....     | 43 |
| Gambar 4. 12 Fadjar Asia 21 Juli 1928.....       | 45 |
| Gambar 4. 13 Fadjar Asia 27 Mei 1929 .....       | 48 |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pers memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat demokratis karena menjadi sarana utama untuk memperoleh informasi, menyalurkan pendapat, dan melakukan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan. Selain menyampaikan berita, pers juga berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan rakyat, ruang bagi munculnya berbagai pandangan serta kritik, sekaligus gambaran dinamika sosial yang berkembang. Isi pemberitaan mencerminkan nilai, pemikiran, serta kondisi masyarakat, sehingga pers memiliki peran besar sebagai sarana pendidikan publik, penggerak perubahan sosial, serta penegak nilai kebenaran dan keadilan (Muslimin dkk., 2025). Peran tersebut juga terlihat pada masa kolonial, ketika surat kabar menjadi salah satu media penting bagi masyarakat untuk memperoleh informasi sekaligus memahami situasi sosial-politik yang sedang berlangsung.

Pada masa itu, pers tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga berkembang menjadi sarana perjuangan bagi organisasi-organisasi pergerakan nasional. Hubungan antara organisasi pergerakan dan surat kabar memiliki keterkaitan yang sangat erat sehingga keduanya saling mendukung satu sama lain. Surat kabar dianggap sebagai media yang efektif dalam menyebarluaskan ide-ide perjuangan karena penerbitannya dilakukan secara terus-menerus dan mampu menjangkau masyarakat secara luas. Keadaan tersebut membuat surat kabar banyak dimanfaatkan oleh tokoh-tokoh pergerakan untuk menyampaikan pandangan, kritik, maupun ajakan kepada masyarakat mengenai kondisi yang terjadi pada masa kolonial (Prayogi, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberitaan surat kabar pergerakan tidak berdiri netral, melainkan disajikan dengan cara tertentu agar pesan perjuangan tetap tersampaikan kepada pembaca.

Salah satu organisasi pergerakan yang memanfaatkan pers sebagai sarana perjuangan adalah Sarekat Islam. Sarekat Islam menjadi organisasi penting dalam mengembangkan isu nasionalisme dan pergerakan nasional Indonesia, di mana surat kabar pergerakan menjadi sumber utama yang memuat aktivitas-aktivitas organisasi tersebut sekaligus wahana penyebaran gagasan kebangsaan kepada masyarakat luas. Sejalan dengan itu, surat kabar era pergerakan nasional tidak hanya menyajikan berita, tetapi juga menghadirkan analisis mendalam tentang kondisi politik dan sosial, serta secara teratur memuat tulisan yang mengkritik kebijakan kolonial untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam perjuangan (Karim & Siregar, 2023). Karena itu, kajian mengenai pers pergerakan juga perlu melihat bagaimana berita terutama berita politik dikemas dan disajikan kepada pembaca, bukan hanya apa isi beritanya.

Sarekat Islam merupakan organisasi pergerakan yang menggunakan pers sebagai sarana perjuangan. Organisasi ini turut melahirkan berbagai surat kabar yang terbit di wilayah Jawa maupun luar Jawa. Salah satu surat kabar resminya adalah *Oetoesan Hindia* yang mulai diterbitkan setelah kongres pertama Sarekat Islam di Surabaya pada 26 Juli 1913. Selain itu, Sarekat Islam juga menerbitkan beberapa surat kabar lain sebagai media penyampaian gagasan politik dan perjuangan kepada masyarakat. Surat kabar resmi terakhir Sarekat Islam adalah *Bandera Islam* yang berhenti terbit pada tahun 1927. Namun setelah itu, para redaktur tetap melanjutkan penerbitannya dengan memindahkan ke Batavia dan mengganti namanya menjadi *Fadjar Asia*. Langkah ini dilakukan untuk mempertahankan semangat serta misi perjuangan berbasis politik Islam yang sebelumnya telah dibangun (Humairah, 2010).

Pada masa itu, banyak surat kabar menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa utama, seperti *Pemberitaan Betawi*, *Sinar Djawa*, dan *Oetoesan Hindia*. Bahasa Melayu dipilih karena menjadi lingua franca yang mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat di Nusantara. Surat kabar tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan politik yang memperkenalkan gagasan pembaruan, pengalaman tokoh pergerakan, serta wacana tentang keadilan, kemajuan, dan hak-hak rakyat. Banyak tulisan yang memuat kritik terhadap praktik

kolonial, penindasan ekonomi, serta ketimpangan yang dialami masyarakat pribumi (Kosasih, 2013).

Di sisi lain, pers berada di bawah tekanan politik akibat kebijakan pengawasan pemerintah kolonial. Pemerintah berusaha mengendalikan arus informasi sekaligus membatasi ruang kebebasan berpikir masyarakat pribumi. Wartawan dan redaktur sering menghadapi ancaman hukuman maupun pembubaran redaksi ketika memberitakan isu politik dan nasionalisme. Sejumlah surat kabar bahkan mengalami pembredelan karena isi tulisannya dianggap menumbuhkan kesadaran politik rakyat dan mengkritik praktik penindasan kolonial. Meskipun berada dalam tekanan, masih banyak media surat kabar yang berupaya menjalankan fungsinya sebagai media perjuangan dengan cara menyesuaikan diri terhadap kondisi yang ada (Surjomihardjo, 2002). Tekanan tersebut bukan sekadar intimidasi informal, melainkan didukung oleh instrumen hukum yang secara khusus dirancang untuk membungkam suara-suara kritis. Pemerintah kolonial pada saat itu mengonsolidasi kekuasaannya dengan cara mengantisipasi persebaran informasi yang dapat menguatkan identitas dan determinasi diri penduduk jajahannya yang cenderung mengarah pada semangat antikolonialisme, yang pada masa itu dapat disiarkan secara luas melalui surat kabar sebagai salah satu media (Nugraha et al., 2020).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada masa itu penyajian berita dalam surat kabar tidak dilakukan secara sederhana, tetapi melalui pertimbangan yang matang sesuai dengan tujuan perjuangan dan situasi politik yang ada. Penyampaian kritik terhadap pemerintah kolonial sering dilakukan secara tidak langsung, melalui pemilihan diksi yang halus, penyajian narasi yang tersirat, serta penekanan pada isu-isu tertentu yang dianggap relevan dengan kepentingan masyarakat (Prayogi, 2023). Perlu dipahami bahwa surat kabar sebagai media komunikasi massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana perjuangan wacana, terutama dalam konteks kolonial yang erat dengan kepentingan kekuasaan, di mana pers Islam difungsikan sekaligus sebagai alat politik organisasi serta sarana menyiarkan gagasan-gagasan perjuangan kepada masyarakat lebih luas.

Dalam konteks tersebut, *Fadjar Asia* hadir sebagai salah satu media yang melanjutkan semangat *Bandera Islam* dengan tetap membawa corak perjuangan

berbasis nilai-nilai Islam. Keterlibatan tokoh-tokoh di dalamnya menunjukkan bahwa surat kabar ini memiliki peran penting dalam menyuarakan gagasan politik pergerakan. Isi pemberitaannya terkenal mencerminkan upaya untuk menanamkan nilai-nilai perjuangan, memperkuat identitas kolektif, serta mendorong masyarakat agar lebih peka terhadap ketidakadilan yang terjadi pada masa kolonial. Namun demikian, keberadaan *Fadjar Asia* sebagai media pergerakan pada saat itu tidak hanya dapat dipahami dari isi pemberitaannya semata, melainkan juga dari bagaimana berita tersebut dapat disajikan kepada pembaca. Cara pemilihan isu, penggunaan bahasa, penentuan sudut pandang, serta pola penulisan yang digunakan menunjukkan adanya strategi tertentu dalam menyampaikan pesan politik. Hal ini menjadi penting mengingat pada masa kolonial, pers berada dalam tekanan pengawasan pemerintah sehingga menuntut media untuk menyusun strategi agar pesan tetap tersampaikan tanpa menimbulkan pembatasan yang lebih ketat. Dalam kondisi tersebut, penyampaian kritik terhadap pemerintah kolonial sering kali dilakukan secara tidak langsung, melalui pemilihan diksi yang halus, penyajian narasi yang tersirat, serta penekanan pada isu-isu tertentu yang dianggap relevan dengan kepentingan masyarakat (Prayogi, 2023).

Kajian mengenai surat kabar *Fadjar Asia* selama ini lebih banyak menyoroti peran tokoh, isi pemberitaan, dan sejarah lembaga pers yang melatarbelakanginya. Penelitian Arditya Prayogi dan Humairah (2010) menempatkan *Fadjar Asia* dalam konteks sejarah pergerakan nasional serta relasinya dengan Sarekat Islam, dengan penekanan pada peran tokoh seperti H.O.S. Tjokroaminoto dan H. Agus Salim dalam membentuk arah politik dan keagamaan surat kabar tersebut. Arditya Prayogi (2025) bahkan merekonstruksi secara lebih rinci kemunculan dan perkembangan *Fadjar Asia* melalui metode sejarah, termasuk asal-usulnya, jejaring distribusi, dinamika pengelolaan redaksi, serta peran surat kabar ini sebagai arena artikulasi gagasan nasionalisme dan politik Islam. Meskipun demikian, seluruh penelitian tersebut masih berfokus pada aspek historis, ideologis, dan peran institusional *Fadjar Asia*, sehingga belum ada kajian yang secara khusus membahas bagaimana strategi penyajian berita politik disusun oleh redaksi mulai dari gaya bahasa, pemilihan isu, sudut pandang, hingga pola penulisan. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk menelaah ”**Strategi Penyajian Berita Politik Dalam Surat Kabar *Fadjar Asia* 1927-1930**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi masalah di dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Strategi Penyajian Berita Politik Dalam Surat Kabar *Fadjar Asia* Pada Tahun 1927-1930?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Menganalisis Strategi Penyajian Berita Politik Dalam Surat Kabar *Fadjar Asia* Pada Tahun 1927-1930.”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu:

#### **1. Secara Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu sejarah, khususnya dalam bidang sejarah pers pada masa pergerakan nasional. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai peran surat kabar *Fadjar Asia* sebagai media perjuangan Islam dan nasionalisme. Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang bagaimana strategi penyajian berita digunakan dalam media surat kabar.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam pembelajaran sejarah di lembaga pendidikan, khususnya mengenai strategi penyajian berita politik dalam surat kabar *Fadjar Asia* pada tahun 1927-1930.

##### **b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam mengkaji sejarah yang berkaitan dengan surat kabar kolonial

yaitu mengenai strategi penyajian berita politik dalam surat kabar *Fadjar Asia* pada tahun 1927-1930.

**c. Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam menelusuri arsip surat kabar masa kolonial yaitu mengenai strategi penyajian berita politik dalam surat kabar *Fadjar Asia* pada tahun 1927-1930.

**d. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sejarah surat kabar masa kolonial yaitu mengenai strategi penyajian berita politik dalam surat kabar *Fadjar Asia* pada tahun 1927-1930.

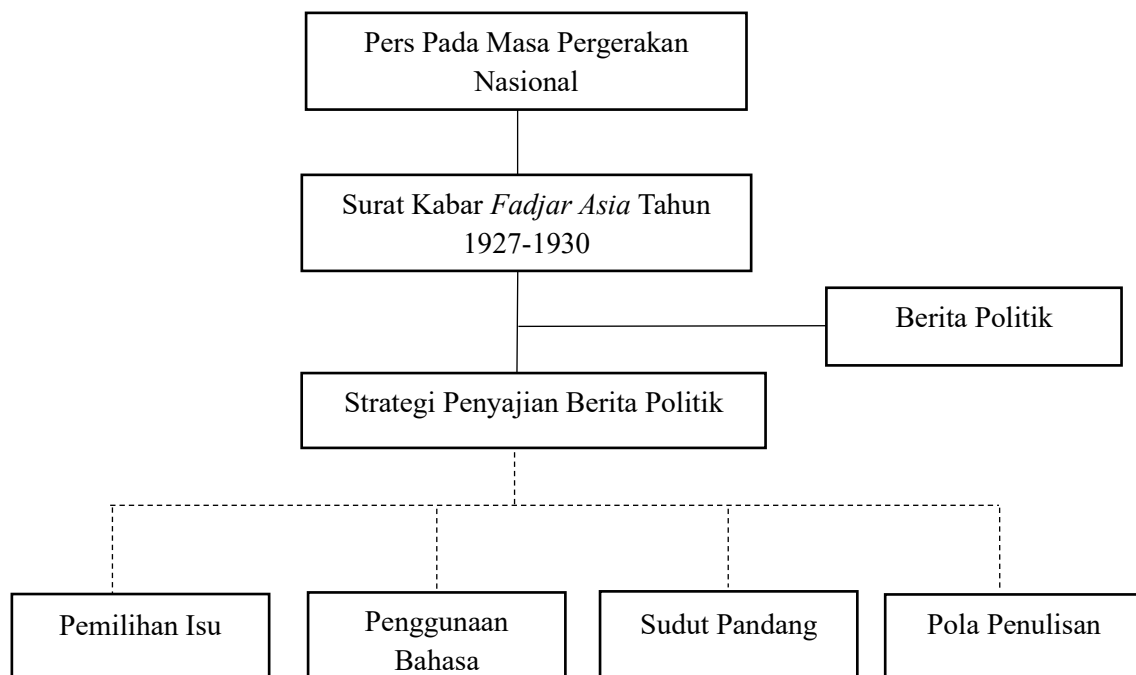
## **1.5 Kerangka Berpikir**

Pers pada masa pergerakan nasional memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat pada masa kolonial. Pada masa itu, pers tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana perjuangan dalam menyebarkan gagasan politik, kritik terhadap pemerintah kolonial, serta membangun kesadaran masyarakat pribumi. Melalui surat kabar, berbagai pandangan dan pemikiran tokoh-tokoh pergerakan dapat disampaikan kepada masyarakat yang lebih luas.

Salah satu surat kabar yang muncul dalam perkembangan pers pergerakan tersebut adalah *Fadjar Asia*. Surat kabar ini terbit pada tahun 1927-1930 dan memiliki hubungan dengan perkembangan pers Islam serta pergerakan nasional. Berita-berita yang dimuat dalam *Fadjar Asia* banyak membahas persoalan politik, seperti kolonialisme, pergerakan Islam, perjuangan nasional, dan kondisi masyarakat pribumi pada masa Hindia Belanda. Hal ini menunjukkan bahwa *Fadjar Asia* tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai media yang ikut menyampaikan gagasan perjuangan pada masa kolonial. Dalam penelitian ini, berita politik dalam *Fadjar Asia* dijadikan sumber atau bahan analisis untuk melihat strategi penyajian berita politik yang digunakan redaksi.

Dalam penyajiannya, berita politik dalam *Fadjar Asia* tidak hanya disampaikan begitu saja, tetapi memiliki cara tertentu dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Cara tersebut dapat dilihat dari pemilihan isu, penggunaan bahasa, sudut pandang pemberitaan, dan pola penulisan. Melalui keempat aspek tersebut, dapat dilihat bagaimana *Fadjar Asia* menyajikan berita politik dan bagaimana surat kabar ini menempatkan diri dalam melihat persoalan yang terjadi pada masa kolonial. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana strategi penyajian berita politik dalam *Fadjar Asia* pada tahun 1927-1930. Kerangka berpikir ini akan dituangkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut.

### 1.6 Paradigma



Keterangan:

—————

Garis Hubung

- - - - -

Garis Aspek Yang Dikaji

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Surat Kabar Pergerakan Nasional

Surat kabar merupakan media cetak yang berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat. Sepanjang sejarah Indonesia, surat kabar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai berita, tetapi juga memiliki peran penting dalam proses perjuangan nasional. Surat kabar menjadi wadah untuk menyampaikan gagasan, kritik, serta aspirasi masyarakat terhadap kondisi sosial dan politik yang berkembang pada masa kolonial (Sitorus, 2023).

Salah satu ciri utama surat kabar pada masa pergerakan nasional adalah mulai digunakannya bahasa Melayu yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Penggunaan bahasa ini membuat surat kabar mampu menjangkau berbagai kalangan dan secara tidak langsung membangun kesamaan cara pandang diantara pembacanya. Selain itu, isi pemberitaan tidak lagi didominasi oleh kepentingan pemerintah kolonial, melainkan mulai memuat gagasan tentang pendidikan, kemajuan, serta kritik terhadap ketidakadilan yang dialami masyarakat pribumi (Kahin, 2013).

Pada periode inilah muncul sejumlah surat kabar yang memiliki peran penting dalam mendorong kesadaran nasional. Surat kabar *Bintang Hindia* yang dipelopori oleh Abdul Rivai menjadi salah satu media yang menyebarkan gagasan kemajuan. Melalui tulisan-tulisannya, diperkenalkan konsep seperti *kaoem moeda* dan *Bangsawan Pikiran* yang menekankan pentingnya pendidikan dan pemikiran modern masyarakat pribumi. Gagasan ini mendorong lahirnya kelompok terpelajar yang memiliki kesadaran untuk memperbaiki kondisi bangsanya (Habib, 2017).

Perkembangan tersebut kemudian dilanjutkan oleh *Medan Priaji* yang didirikan oleh R.M Tirto Adhi Soerjo. Surat kabar ini menjadi tonggak penting karena untuk pertama kalinya dikelola sepenuhnya oleh pribumi dan secara terbuka digunakan sebagai alat perjuangan politik. *Medan Priaji* tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berani mengkritik pemerintah kolonial serta membela masyarakat yang tertindas. Bahkan, *Medan Priaji* ini juga membuka ruang bagi pembaca untuk menyampaikan keluhan yang kemudian ditindaklanjuti, menunjukkan fungsi pers sebagai alat advokasi (Sitorus, 2023).

Selain sebagai media perjuangan, perkembangan surat kabar pada masa ini juga berkaitan dengan kapitalisme cetak. Melalui sistem ini, surat kabar diproduksi dan disebarluaskan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Dampaknya, ide-ide kemajuan, pendidikan, dan kesetaraan semakin cepat tersebar di kalangan pribumi. Kesenjangan dalam membaca surat kabar juga menciptakan keterhubungan di antara pembaca, sehingga terbentuk kesadaran kolektif sebagai satu bangsa yang memiliki nasib yang sama (Habib, 2017).

Dengan demikian, pada masa pergerakan nasional surat kabar tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana penyajian berita yang menunjukkan cara pandang tertentu dalam melihat dan menyampaikan isu-isu politik kepada masyarakat.

### **2.1.2 Berita Politik**

Berita pada dasarnya merupakan hasil pengolahan media terhadap suatu peristiwa yang tidak hanya disampaikan sebagai fakta, tetapi melalui proses pemilihan dan penafsiran tertentu. Suatu kejadian diolah menjadi peristiwa yang dianggap penting, lalu disusun dalam bentuk narasi agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam proses tersebut, data dan fakta yang digunakan harus akurat agar informasi yang disampaikan dapat dipercaya. Berita politik sendiri secara teknik tidak jauh berbeda dengan jenis berita lainnya, baik dari segi penulisan maupun pengumpulan data. Namun, yang membedakan adalah isinya yang berkaitan dengan persoalan kekuasaan yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat (Sosiawan & Wibowo, 2019). Persoalan kekuasaan ini

juga tidak dapat dilepaskan dari cara media menyajikan realitas, karena isi pemberitaan pada dasarnya dipengaruhi oleh nilai, ideologi, dan kepentingan tertentu yang dibawa media (McQuail, 2011). Selain persoalan kekuasaan, berita politik juga dapat ditandai oleh pembahasan isu-isu publik yang berdampak luas bagi masyarakat, seperti kebijakan, ketidakadilan sosial, konflik, serta dinamika gerakan atau perjuangan yang melibatkan berbagai pihak. Dengan kata lain, berita politik tidak hanya membahas siapa yang berkuasa, tetapi juga bagaimana keputusan, pertentangan, dan gagasan yang berkembang memengaruhi kehidupan masyarakat dan membentuk sikap publik. Berdasarkan pengertian tersebut, berita politik dalam penelitian ini tidak hanya dibatasi pada berita yang secara langsung menggunakan istilah politik, tetapi juga berita yang memuat persoalan kekuasaan dan hubungan masyarakat dengan pemerintah kolonial. Berita yang dimuat dalam *Fadjar Asia* dikategorikan sebagai berita politik apabila membahas kolonialisme, imperialisme, kebijakan pemerintah kolonial, pergerakan Islam, perjuangan nasional, kemerdekaan, serta kondisi masyarakat pribumi yang berkaitan dengan tekanan pada masa Hindia Belanda.

Dalam surat kabar, berita politik memiliki peran yang cukup penting karena menjadi salah satu cara untuk menyampaikan isu-isu politik kepada masyarakat, seperti kebijakan pemerintah kolonial, kolonialisme-imperialisme, serta dinamika pergerakan dan perjuangan masyarakat pribumi. Namun, penyajiannya tidak sepenuhnya netral. Cara media memilih peristiwa, menentukan fakta yang ditampilkan, hingga menyusun berita sangat berpengaruh terhadap bagaimana pembaca memahami suatu kejadian. Dalam hal ini, media bisa berperan aktif dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap realitas politik (Shoemaker & Reese, 1996). Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa, penekanan pada bagian tertentu, serta cara informasi disusun dalam berita. Selain itu, berita politik dalam surat kabar tidak terlepas dari proses seleksi redaksional, karena tidak semua peristiwa politik diangkat menjadi berita, melainkan hanya peristiwa tertentu yang dinilai memiliki nilai penting dan relevansi bagi kehidupan publik (Yodiansyah, 2017). Proses seleksi ini pada gilirannya membawa dampak yang cukup signifikan terhadap

cara masyarakat memahami realitas politik. Ketika suatu peristiwa lebih sering diberitakan dan ditempatkan secara menonjol, masyarakat cenderung menganggap peristiwa tersebut sebagai sesuatu yang lebih penting dibandingkan peristiwa lain yang luput dari perhatian media. Sebaliknya, peristiwa yang tidak atau jarang diberitakan berisiko dianggap tidak relevan meskipun sesungguhnya memiliki dampak yang besar bagi kehidupan publik. Dengan kata lain, media tidak hanya melaporkan apa yang terjadi, tetapi juga secara tidak langsung menentukan apa yang dianggap penting oleh masyarakat (Shoemaker & Reese, 1996).

Pilihan-pilihan redaksional semacam itu tentu tidak dibuat secara sembarangan, melainkan didasari oleh pertimbangan dan tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui pemberitaan. Artinya, dibalik setiap berita politik yang disajikan terdapat keputusan-keputusan yang bersifat strategis, mulai dari isu yang dipilih, bahasa yang digunakan, hingga cara informasi itu disusun dan disampaikan kepada pembaca. Dalam konteks penelitian ini, politik dipahami terutama sebagai persoalan kekuasaan dalam situasi kolonial, yaitu bagaimana pemerintah kolonial menjalankan kontrol, bagaimana dampaknya terhadap masyarakat pribumi, serta bagaimana muncul respons atau perlawanan melalui wacana pergerakan dan perjuangan. Karena itu, konsep berita politik dalam penelitian ini tidak ditekankan pada keberadaan istilah “politik” secara eksplisit, melainkan pada substansi relasi kuasa yang ditampilkan dalam berita. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan bahwa isi media dipengaruhi oleh proses seleksi, pertimbangan redaksional, dan lingkungan sosial-politik tempat media tersebut bekerja (Shoemaker & Reese, 1996).

Agar konsep tersebut dapat diterapkan secara konsisten, berita dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berita politik apabila memuat satu atau lebih unsur berikut: pembahasan tentang aktor atau institusi kekuasaan, khususnya pemerintah kolonial beserta kebijakan, aturan atau tindakan pengawasannya; relasi kuasa penjajah dan pribumi yang tampak melalui penindasan, ketimpangan, atau pembatasan terhadap masyarakat; wacana kolonialisme dan imperialisme beserta kritik terhadapnya; serta respons pergerakan, baik dalam bentuk gagasan perjuangan nasional, isu kemerdekaan,

persatuan, maupun pergerakan Islam yang beririsan dengan sikap terhadap kolonialisme. Dengan dasar ini, penelitian kemudian menelaah bagaimana *Fadjar Asia* menyajikan berita politik melalui strategi pemilihan isu, penggunaan bahasa, sudut pandang pemberitaan, dan pola penulisan.

### **2.1.3 Strategi Penyajian Berita**

Strategi merupakan sebuah rencana yang dirancang secara matang dengan memperhitungkan berbagai aspek yang ada, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan memberikan manfaat nyata bagi organisasi yang menjalankannya. Lebih dari itu, strategi juga memiliki dimensi konseptual yang memengaruhi cara suatu pihak berpikir dan bertindak, baik dalam rentang waktu yang pendek maupun panjang (Fahmi, 2014). Menurut David (2009), strategi merupakan perpaduan antara seni dan pengetahuan yang digunakan dalam merumuskan, menjalankan, sekaligus mengevaluasi berbagai keputusan agar tujuan dapat terwujud. Dalam penelitian ini, konsep strategi tidak digunakan dalam pengertian manajemen organisasi secara umum, melainkan dipersempit pada konteks penyajian berita, yakni cara redaksi menyusun dan menyampaikan berita secara terencana kepada pembaca.

Pemahaman tentang strategi sebagai rencana dan pola tindakan yang disusun secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu tersebut pada dasarnya tidak hanya berlaku dalam konteks organisasi bisnis atau militer, tetapi juga diterapkan dalam praktik jurnalistik. Dalam konteks media, strategi tercermin dari cara redaksi menyusun dan menyajikan berita kepada pembacanya. Surat kabar sebagai media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Menurut Agee dalam Ardianto et al., (2007) surat kabar memiliki fungsi utama, yaitu memberikan informasi, memberikan komentar terhadap peristiwa, serta memenuhi kebutuhan pembaca melalui berbagai sajian yang tersedia. Selain itu, surat kabar juga memiliki fungsi lain seperti menjadi sarana kampanye sosial, hiburan, hingga penyedia informasi yang dibutuhkan masyarakat. Dalam setiap peristiwa politik, media massa atau surat kabar berperan menyampaikan informasi sekaligus membantu publik memahami konteksnya. Cara media menyusun dan menyajikan berita dapat memengaruhi cara pandang masyarakat serta opini yang terbentuk. Karena itu,

pemberitaan politik tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memberikan pemahaman politik bagi masyarakat (Mawengkang, 2016).

Proses penyajian berita pada dasarnya tidak berlangsung begitu saja dipublikasikan kepada khalayak, melainkan melewati serangkaian tahapan redaksional yang melibatkan pertimbangan dan keputusan tertentu (Effendy dkk., 2023). Salah satu tahapan paling mendasar dalam proses ini adalah pemilihan isu, yakni keputusan redaksi untuk menentukan peristiwa mana yang layak diangkat menjadi berita dan mana yang tidak. Pemilihan isu ini bukan sekadar pertimbangan teknis, melainkan juga mencerminkan orientasi dan keberpihakan redaksi terhadap isu-isu tertentu. Dalam hal ini, media massa akan melakukan tiga aktivitas sekaligus dalam pembentukan opini, yakni menggunakan simbol-simbol politik, melakukan pembingkaihan informasi, serta melakukan agenda setting. Dalam menjalankan ketiga hal tersebut, media dipengaruhi oleh faktor internal berupa kebijakan redaksional dalam menyikapi kepentingan politik tertentu, baik kepentingan pengelola media maupun hubungan pengelola media dengan kekuatan politik (Silviana & Martanto, 2019). Dalam konteks surat kabar pergerakan, pemilihan isu menjadi sangat strategis karena setiap topik yang dipilih untuk diberitakan membawa pesan dan tujuan politik tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Isu-isu yang dipilih redaksi mencerminkan apa yang dianggap penting dan mendesak bagi perjuangan yang sedang dijalankan, sehingga pemilihan isu sesungguhnya merupakan salah satu bentuk strategi paling awal dan paling menentukan dalam keseluruhan proses penyajian berita.

Selain pemilihan isu, penggunaan bahasa juga menjadi bagian yang tidak kalah penting. Bahasa bukan hanya alat untuk menyampaikan fakta, tetapi juga dapat membentuk pemahaman dan sikap tertentu pada pembaca. Pilihan kata, struktur kalimat, dan cara informasi disusun semuanya berkontribusi pada makna yang ditangkap pembaca dari sebuah berita. Dalam hal ini, bahasa media tidak bersifat netral karena setiap pilihan diksi mengandung nilai dan pandangan tertentu yang ingin disampaikan (Eriyanto, 2001). Media tidak hanya menyampaikan realitas, tetapi juga mengonstruksi realitas melalui pemilihan fakta dan cara penyusunan berita (Sobur, 2012). Penggunaan kata

yang bermakna emosional atau konfrontatif, misalnya, dapat membuat pembaca lebih mudah terbawa pada sudut pandang yang diinginkan penulis, sehingga bahasa menjadi salah satu instrumen yang menentukan dalam keseluruhan strategi penyajian berita.

Aspek berikutnya adalah sudut pandang, yang berkaitan dengan posisi media dalam melihat dan menampilkan suatu peristiwa. Peristiwa yang sama bisa disajikan secara berbeda tergantung dari sudut pandang mana media itu berdiri. Media yang memiliki keberpihakan tertentu akan cenderung menampilkan peristiwa dari perspektif yang sesuai dengan kepentingannya, sementara pihak lain bisa saja ditampilkan secara tidak proporsional. Menurut (McQuail, 2011), isi pemberitaan selalu dipengaruhi oleh nilai, ideologi, dan kepentingan tertentu yang dibawa oleh media tersebut. Karena itu, sudut pandang menjadi salah satu aspek yang menentukan bagaimana pembaca akhirnya memahami dan menyikapi suatu peristiwa politik.

Terakhir, pola penulisan menyangkut cara berita disusun dan disampaikan secara keseluruhan, termasuk bagaimana media mengemas narasi dalam pemberitaan. Dalam pers modern, berita umumnya mengikuti struktur yang baku dan memisahkan fakta dari opini. Namun dalam konteks pers pergerakan pada masa kolonial, batas antara keduanya tidak selalu jelas. Penulis sering menyisipkan pandangan, penilaian, dan ajakan di dalam uraian berita sehingga tulisan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif. Cara penulisan seperti ini memperlihatkan bahwa surat kabar pada masa itu memiliki fungsi yang lebih luas dari sekadar menyampaikan informasi, yaitu sebagai sarana untuk membangun kesadaran dan memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kondisi yang sedang terjadi (Adam, 2003).

Dengan demikian, strategi penyajian berita dalam surat kabar dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan pemilihan isu, penggunaan bahasa, sudut pandang, serta pola penulisan dalam menyampaikan peristiwa kepada pembaca. Dalam penelitian ini, keempat aspek tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana surat kabar *Fadjar Asia* menyajikan berita politik pada tahun 1927–1930.

#### 2.1.4 Surat Kabar *Fadjar Asia* (1927-1930)

Surat kabar *Fadjar Asia* terbit pada tahun 1927-1930. Kehadirannya berkaitan dengan surat kabar *Bandera Islam*, sebuah media yang lebih dulu terbit di Yogyakarta pada 1924-1927 dan dikelola oleh tokoh-tokoh Sarekat Islam seperti Tjokroaminoto, Agus Salim, dan Sjahbuddin Latif. Menjelang akhir penerbitannya pada tahun 1927, *Bandera Islam* berhenti terbit karena mengalami masalah keuangan akibat banyak pelanggan dan agen yang belum membayar. Setelah *Bandera Islam* berhenti, penerbitannya kemudian dilanjutkan melalui surat kabar baru bernama *Fadjar Asia* yang mulai terbit pada November 1927. Dalam hal ini, *Fadjar Asia* dipahami sebagai penerus dalam hal arah dan misi pemberitaan, bukan kelanjutan periode terbit sejak 1924. Surat kabar ini diterbitkan oleh *Drukkerijk Uitgevers en Handel Maatschappij Fadjar Asia* dengan ukuran setiap lembar sekitar 32 cm x 42 cm. Pada awalnya, redaksi berkantor di Pasar Senen No. 125, Weltevreden dengan nomor telepon 1825. Setelah itu, alamat redaksi berpindah ke Sluisbrugstaat No. 31 C, masih di wilayah Weltevreden (Humairah, 2010, dalam Prayogi, 2025).

*Fadjar Asia* diterbitkan antara tahun 1927 hingga 1930 dan meskipun bukan surat kabar resmi Sarekat Islam, keberadaannya sangat dipengaruhi oleh para pemimpin organisasi tersebut (Prayogi dkk., 2024). Nama *Fadjar Asia* dipilih untuk menginspirasi kebangkitan bangsa-bangsa Asia melawan dominasi Barat. Berkat jaringan Sarekat Islam, penyebarannya mencapai berbagai negara, dengan pendapatan berasal dari langganan, iklan, sumbangan masyarakat, dan penjualan buku-buku Islam yang dicetak sendiri. Media ini memuat pandangan politik dan keagamaan tokoh Sarekat Islam, terutama Tjokroaminoto dan Agus Salim, dan mulai terbit pada akhir tahun 1927 dengan frekuensi tiga kali seminggu. Seiring meningkatnya minat pembaca, penerbitannya diupayakan menjadi harian, dan pada 1928 didirikan perusahaan “Fadjar Asia” untuk memperluas kegiatan percetakan serta layanan pemesanan buku.

Pada 1929, setelah Tjokroaminoto dan Agus Salim mundur karena alasan kesehatan, Kartosuwirjo diangkat sebagai *Hoofredactur* atau pemimpin redaksi, yang membawa arah redaksi lebih tegas dengan nuansa keislaman yang kuat. Memasuki 1930, *Fadjar Asia* mengalami kesulitan keuangan sehingga frekuensi terbit dikembalikan menjadi tiga kali seminggu, dengan edisi terakhir terbit pada 31 Juli 1930 sebelum diganti namanya menjadi *Pembela Ra'jat* pada Agustus. *Fadjar Asia* dipilih sebagai objek penelitian karena perannya sebagai media pergerakan yang menggabungkan politik, nasionalisme, dan Islam, serta kemampuannya membentuk kesadaran politik dan memengaruhi opini publik pada akhir 1920-an. Minimnya penelitian mengenai cara surat kabar ini menyajikan berita politik membuatnya penting untuk dikaji dalam konteks komunikasi politik dan perjuangan nasional (Prayogi, 2025).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan kajian yang akan dibahas. Penelitian dengan topik sejarah pada penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Arditya Prayogi (2014) dengan judul "*Sikap Politik Surat Kabar Fadjar Asia 1927-1930*" memfokuskan sejarah dan sikap politik surat kabar Fadjar Asia pada periode 1927-1930, khususnya bagaimana media ini menanggapi berbagai isu politik dalam pergerakan nasional Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang mencakup heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fadjar Asia* secara konsisten berpihak pada pergerakan nasional dengan landasan ideologi Islam, serta aktif memberikan tanggapan terhadap isu-isu politik seperti ideologi pergerakan nasional, penolakan terhadap komunisme, penangkapan tokoh pergerakan, peristiwa Sumpah Pemuda dan Kongres Perempuan, serta kondisi masyarakat pribumi pada masa Hindia Belanda. Penelitian ini menegaskan bahwa *Fadjar Asia* berperan sebagai media Islam yang mendukung perjuangan nasional dan menyampaikan kritik terhadap kebijakan kolonial pada masa itu. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menjadikan surat kabar *Fadjar Asia* sebagai objek kajian

pada masa pergerakan nasional dan sama-sama membahas isi pemberitaan yang berkaitan dengan isu-isu politik, perjuangan nasional, serta kondisi masyarakat pribumi pada masa Hindia Belanda. Selain itu, keduanya juga melihat peran *Fadjar Asia* sebagai media yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki keberpihakan terhadap perjuangan masyarakat pribumi. Perbedaananya yaitu penelitian Arditya Prayogi berfokus pada sikap politik surat kabar *Fadjar Asia* dalam merespons isu-isu pergerakan nasional secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi penyajian berita politik dalam surat kabar *Fadjar Asia* tahun 1927–1930 yang dilihat dari pemilihan isu, penggunaan bahasa, sudut pandang pemberitaan, dan pola penulisan berita.

2. Umi Rusmiani Humairah (2010), dengan judul “Pers Bumiputera Masa Pergerakan Nasional 1927-1930 Kasus Surat Kabar *Fadjar Asia*”. membahas perkembangan pers bumiputera pada masa pergerakan nasional dengan menjadikan *Fadjar Asia* sebagai objek kajian. Penelitian ini menjelaskan bahwa *Fadjar Asia* berperan sebagai media perjuangan yang digunakan untuk menyuarakan gagasan politik serta kritik terhadap pemerintah kolonial. Isi pemberitaan surat kabar ini banyak memuat isu ideologi pergerakan, penangkapan tokoh nasional, pemberontakan komunis, serta kondisi masyarakat pribumi yang tertindas, termasuk juga dinamika perubahan dari *Bandera Islam* menjadi *Fadjar Asia* serta tekanan regulasi pers kolonial yang membatasi ruang gerak pers bumiputera. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti surat kabar *Fadjar Asia* pada masa kolonial sebagai media pers pergerakan yang digunakan untuk menyampaikan gagasan politik dan membangun kesadaran nasional masyarakat pribumi. Selain itu, keduanya juga sama-sama membahas isi pemberitaan yang berkaitan dengan isu-isu politik dan kondisi sosial masyarakat pada masa Hindia Belanda. Perbedaananya yaitu penelitian Umi Rusmiani Humairah lebih menekankan pada peran dan perkembangan pers bumiputera serta sejarah dan kondisi umum surat kabar *Fadjar Asia*, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada strategi penyajian berita

politik dalam *Fadjar Asia* melalui analisis pemilihan isu, bahasa, sudut pandang, dan pola penulisan berita.

3. Laila Fadilah (2025), dengan judul “Analisis Muatan Artikel Surat Kabar *Api* pada Masa Kolonial Hindia Belanda 1924-1926”. Penelitian ini membahas isi artikel dalam surat kabar *Api* yang digunakan sebagai media penyampaian gagasan politik serta kritik terhadap pemerintah kolonial Belanda. Menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat kabar *Api*, memuat banyak isu-isu mengenai penjajahan, kondisi masyarakat pribumi, serta semangat perjuangan nasional, dan menunjukkan peran pers sebagai media pergerakan pada masa kolonial. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti surat kabar pada masa kolonial Hindia Belanda yang berfungsi sebagai media perjuangan dan penyampaian gagasan politik kepada masyarakat. Selain itu, keduanya juga sama-sama menyoroti isi pemberitaan yang berkaitan dengan kondisi sosial-politik serta peran media dalam membangun kesadaran masyarakat pribumi pada saat itu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian Laila Fadilah berfokus pada analisis muatan artikel dalam surat kabar *Api*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi penyajian berita politik dalam surat kabar *Fadjar Asia* tahun 1927-1930.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup

Dari masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti dalam ini memberikan kejelasan mengenai sasaran dan tujuan penelitian yang termuat dalam ruang lingkup penelitian, yaitu:

Objek Penelitian : Strategi penyajian berita politik

Subjek Penelitian : Surat kabar *Fadjar Asia* tahun 1927-1930

Tempat Penelitian : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Waktu Penelitian : 2026

Temporal Penelitian : 1927-1930

Bidang Penelitian : Sejarah

#### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Soerjono Soekanto dalam Muslim (2022), penelitian dipahami sebagai aktivitas ilmiah yang didasarkan pada proses analisis dan penyusunan secara sistematis, metodologis, dan konsisten. Tujuannya adalah mengungkapkan kebenaran sebagai bentuk dari dorongan manusia untuk memahami realitas yang dihadapinya. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Dalam kegiatan ilmiah, metode berkaitan dengan tata cara kerja yang digunakan untuk memahami objek kajian. Sementara itu, *logos* berarti pengetahuan, sehingga metodologi dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai berbagai cara atau langkah kerja yang digunakan dalam proses ilmiah (Muslim, 2022).

Dengan demikian, metodologi penelitian dapat dipahami sebagai suatu proses untuk menelusuri dan mengkaji suatu permasalahan melalui langkah-langkah

ilmiah yang dilakukan secara cermat dan teliti. Proses ini mencakup pengumpulan, pengolahan, serta analisis data, hingga penarikan kesimpulan secara sistematis dan objektif. Tujuannya untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis sehingga diperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021).

Dalam penelitian ini digunakan metode historis, sebab objek kajian berupa surat kabar *Fadjar Asia* yang merupakan sumber primer dari masa kolonial. Pendekatan historis ini dipilih untuk menelusuri, menggambarkan, dan menjelaskan secara runtut perkembangan penerbitan serta penyajian berita politik yang muncul dalam *Fadjar Asia* pada tahun 1927-1930. Metode ini relevan karena seluruh data yang digunakan berasal dari arsip surat kabar, dokumen, serta berbagai sumber tertulis lain yang perlu diuji keaslian dan kepercayaannya sebelum dianalisis. Tahapan yang digunakan dalam metode historis mencakup empat langkah utama, yaitu *Heuristik*, *Kritik*, *Interpretasi*, dan *Historiografi*. Sesuai dengan langkah-langkah tersebut, maka tahapan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.2.1 Heuristik

Istilah “Heuristik” berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang berarti menemukan. Kata ini masih satu akar dengan kata *eureka* yang bermakna menemukan. Dalam konteks penelitian sejarah, heuristik dapat dipahami sebagai tahap pencarian, penemuan, dan pengumpulan berbagai sumber yang diperlukan untuk memahami peristiwa atau kejadian masa lalu yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sukmana, 2021). Menurut pendapat para ahli, seperti Notosusanto (1971), heuristik merupakan tahap awal penelitian yang berfokus pada upaya menelusuri, mengumpulkan, dan mencari berbagai sumber yang relevan baik yang berada di lokasi penelitian, bersumber dari keterangan lisan, maupun berupa temuan artefaktual (Ravico et al., 2023).

Dalam tahap heuristik, peneliti melakukan pengumpulan berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian mengenai strategi penyajian berita politik dalam surat kabar *Fadjar Asia* tahun 1927–1930. Sumber utama yang digunakan berupa arsip surat kabar *Fadjar Asia* yang diperoleh melalui penelusuran langsung di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas). Selain itu, peneliti juga memanfaatkan website resmi Perpusnas untuk mencari arsip digital dan sumber

pendukung lain yang relevan dengan penelitian. Penelusuran sumber difokuskan pada berita-berita politik yang membahas kolonialisme, pergerakan Islam, perjuangan nasional, dan kondisi masyarakat pribumi pada masa Hindia Belanda. Dari sumber-sumber tersebut, peneliti kemudian mengidentifikasi bentuk penyajian berita melalui pemilihan isu, penggunaan bahasa, sudut pandang pemberitaan, dan pola penulisan yang digunakan dalam surat kabar *Fadjar Asia*.

Selain sumber primer, peneliti juga menggunakan berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal, skripsi, dan penelitian terdahulu yang diperoleh melalui Google Scholar (Google Cendekia), repositori perguruan tinggi, dan beberapa sumber akademik lain yang berkaitan dengan sejarah pers dan pergerakan nasional Indonesia. Buku-buku, arsip, dan jurnal yang didapat kemudian dibagi menjadi dua kategori yaitu sumber primer dan sumber sekunder, meliputi:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah bahan informasi yang berasal langsung dari orang yang melihat, mendengar, atau mengalami sendiri suatu peristiwa, sehingga kesaksiannya disampaikan tanpa melalui perantara. Dengan demikian, sumber ini ditulis oleh individu yang berada di tempat kejadian atau terlibat langsung di dalamnya, sehingga memberikan gambaran yang paling dekat dengan kenyataan pada masa itu. Dalam penelitian sejarah, sumber primer dipahami sebagai data yang belum mengalami pengolahan atau interpretasi dari pihak lain, sehingga isinya masih asli dan tidak mengalami perubahan. (Herlina, 2020). Salah satu sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Arsip Surat kabar Bandera Islam tahun 1927
2. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Kemerdekaan Segala Ra’iat” 18 Juni 1928
3. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Revolutie Tionghwa dan Kepentingannja” 1 Mei 1928
4. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Politiek Pengeristenan” 6 Februari 1929
5. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Kehaibatannja Perang Jang Bakal Datang!” 26 Maret 1930

6. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Sikap Anti Agama” 3 Januari 1929
7. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Pers dan Politiek” 29 Maret 1929
8. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Oendang-Oendang Menentang Hoeroe-Hara Revolutie” 17 Februari 1930
9. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Keradjaan dan Djajahan” 3 Juli 1928
10. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Apakah Soematra-Timoer Beloem Boleh Ikut?” 6 Oktober 1928
11. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Raj’at Indonesia Mesti Dapat Mentjapai Kemerdekaanja!” 21 Juli 1928
12. Arsip Edisi surat kabar Fadjar Asia 1928
13. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Redactie Bintang Timoer mempoenjai fikiran, tetapi fikirannya koerang waras!” 27 Mei 1929

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan jenis sumber yang ditulis oleh seseorang yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa yang dibahas, sehingga informasi yang disampaikan berasal dari penuturan atau catatan pihak lain. Dalam penggunaannya, sumber sekunder perlu dibedakan dari sumber kontemporer atau sumber yang dibuat pada masa yang sama dengan terjadinya peristiwa. Pada sumber sekunder, penulisnya tidak hidup sezaman dengan kejadian tersebut dan hanya menyusun kembali informasi berdasarkan bahan yang sudah ada. Sumber ini juga telah mengalami proses pengolahan, baik berupa interpretasi, penyusunan ulang, maupun analisis tambahan (Herlina, 2020). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini, yaitu:

1. Arditya Prayogi, “Buku Pers dan Pergerakan: Membaca Sikap Politik Surat Kabar *Fadjar Asia* 1927-1930”.
2. Pers Bumiputera Masa Pergerakan Nasional 1927-1930; Kasus Surat Kabar *Fadjar Asia*.
3. Arditya Prayogi, “*Historical Study of the Emergence of the Fadjar Asia as the Newspaper of the Indonesian National Movement*”.
4. Alex Sobur (2012). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.

### 3.2.2 Kritik Sumber

Menurut Kuntowijoyo dalam Herlina (2020), sumber yang diperoleh melalui tahap heuristik perlu melalui proses ke tahap kritik sebelum digunakan dalam penelitian. Setelah topik penelitian jelas dan berbagai sumber telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal bertujuan untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber, misalnya dengan memeriksa tanggal, penulis, tempat terbit, atau bentuk fisik dokumen agar dapat dipastikan sumber tersebut asli. Sementara itu, kritik internal berfokus pada kredibilitas isi sumber, termasuk menilai konsistensi informasi, motif penulis, dan sejauh mana isi sumber dapat dipercaya atau dipengaruhi kepentingan tertentu.

Pada tahap kritik sumber, peneliti melakukan pengecekan terhadap sumber-sumber yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Tujuannya untuk melihat apakah sumber tersebut asli, sesuai dengan periode penelitian, dan dapat dipercaya. Kritik dilakukan pada arsip surat kabar *Fadjar Asia* tahun 1927–1930, buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga membandingkan isi antar sumber untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh. Peneliti memperhatikan tahun terbit, penulis, serta isi dari setiap sumber agar tetap relevan dengan penelitian. Dengan adanya tahap kritik sumber ini, data yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.2.3 Interpretasi

Setelah fakta-fakta berhasil dihimpun, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi. Tahap ini memiliki posisi yang sangat penting karena data sejarah pada dasarnya belum memberikan cerita apa pun sebelum dihubungkan dan disusun menjadi rangkaian peristiwa. Sebelum menuju tahap penulisan sejarah, fakta-fakta tersebut terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, sehingga hanya informasi yang relevan dengan tema kajian yang digunakan, sementara data yang tidak terkait disisihkan agar tidak menghambat proses rekonstruksi. Dalam tahap interpretasi, peneliti perlu menerapkan ketelitian dan objektivitas agar penafsiran tidak bersifat subjektif (Heryati, 2017). Dalam konteks penelitian ini, interpretasi dilakukan terhadap berbagai temuan mengenai pemberitaan politik dalam *Fadjar Asia*, seperti cara media ini mengangkat isu, memilih sudut pandang,

membangun gaya bahasa, serta menyusun pesan-pesan politik dalam konteks sosial-politik zamannya. Tahap ini juga mencakup penafsiran atas kecenderungan redaksional, pola penulisan, dan bingkai wacana yang digunakan *Fadjar Asia* dalam menyampaikan berita. Seluruh hasil penafsiran tersebut kemudian dihubungkan untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai Strategi Penyajian Berita Politik Dalam Surat Kabar *Fadjar Asia* Pada Tahun 1927-1930.

### **3.2.4 Historiografi**

Historiografi merupakan tahap penutup dalam penelitian sejarah setelah peneliti melalui proses heuristik, kritik sumber, dan interpretasi. Pada fase inilah penulisan sejarah dilakukan, karena sejarah tidak hanya terdiri atas kumpulan fakta, tetapi merupakan rangkaian cerita yang terbentuk dari hubungan antar fakta serta makna yang diberikan peneliti terhadap peristiwa tersebut ( Heryati, 2017). Pada tahap historiografi, peneliti menyusun dan menuliskan hasil penelitian berdasarkan sumber-sumber yang telah melalui tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi. Informasi yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan runtut agar menghasilkan tulisan sejarah yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, proses historiografi dilakukan dengan menyajikan hasil kajian mengenai Strategi Penyajian Berita Politik Dalam Surat Kabar *Fadjar Asia* Pada Tahun 1927-1930.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena menentukan kualitas informasi yang diperoleh. Data dapat dihimpun dalam berbagai konteks, memanfaatkan sumber primer maupun sekunder, serta menggunakan beragam metode. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara (interview), dokumentasi, dan gabungan dari seluruh metode tersebut, yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian (Hardani dkk., 2020). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

#### **a. Teknik Kepustakaan**

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis di perpustakaan, seperti buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan bahan bacaan

lainnya. Dalam penerapannya, peneliti perlu memahami cara kerja dan sistem layanan perpustakaan baik sistem terbuka maupun tertutup agar lebih mudah menemukan sumber yang dibutuhkan. Kegiatan membaca menjadi bagian utama dalam penelitian kepustakaan, karena sebagian besar proses penelitian dihabiskan untuk menelusuri, mengambil, dan mempelajari berbagai bahan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, teknik kepustakaan menjadi langkah awal yang berperan penting dalam menunjang keseluruhan proses penelitian (Harahap, 2014). Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Berikut merupakan beberapa buku dan jurnal yang akan menjadi sumber rujukan.

1. Arditya Prayogi, “Buku Pers dan Pergerakan: Membaca Sikap Politik Surat Kabar Fadjar Asia 1927-1930”.
2. Pers Bumiputera Masa Pergerakan Nasional 1927-1930; Kasus Surat Kabar Fadjar Asia.
3. Arditya Prayogi, “Historical Study of the Emergence of the Fadjar Asia as the Newspaper of the Indonesian National Movement”.
4. Alex Sobur (2012). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah serta mengelompokkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti dokumen, buku, surat kabar, majalah, dan sumber tertulis lainnya. Dengan demikian, teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang relevan guna mendukung proses analisis dalam penelitian. Pada tahap dokumentasi, peneliti melakukan pengumpulan arsip, lalu digunakan sebagai dokumentasi pada dokumen yang ada, yaitu:

1. Arsip Surat kabar Bandera Islam tahun 1927
2. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Kemerdekaan Segala Ra’iat” 18 Juni 1928

3. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Revolutie Tionghwa dan Kepentingannja” 1 Mei 1928
4. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Politiek Pengeristenan” 6 Februari 1929
5. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Kehaibatannja Perang Jang Bakal Datang!” 26 Maret 1930
6. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Sikap Anti Agama” 3 Januari 1929
7. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Pers dan Politiek” 29 Maret 1929
8. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Oendang-Oendang Menentang Hoeroe-Hara Revolucie” 17 Februari 1930
9. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Keradjaan dan Djajahan” 3 Juli 1928
10. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Apakah Soematra-Timoer Beloem Boleh Ikut?” 6 Oktober 1928
11. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Raj’at Indonesia Mesti Dapat Mentjapai Kemerdikaanja!” 21 Juli 1928
12. Arsip Edisi surat kabar Fadjar Asia 1928
13. Arsip surat kabar Fadjar Asia “Redactie Bintang Timoer mempoenjai fikiran, tetapi fikirannja koerang waras!” 27 Mei 1929

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan menelusuri, menyusun, dan mengatur secara terstruktur hasil temuan penelitian agar peneliti dapat memperdalam pemahaman terhadap kasus yang dikaji dan menyampaikannya sebagai hasil penelitian kepada pihak lain. Kegiatan ini tidak hanya berhenti pada proses pengumpulan dan pengelompokan data, tetapi juga mencakup upaya menafsirkan makna yang terkandung di dalam data tersebut sehingga informasi yang semula masih bersifat mentah dapat diolah menjadi temuan yang lebih bermakna (Muhadjir, 2000).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis historis. Dalam teknik analisis historis dilakukan analisis terhadap berbagai sumber sejarah, seperti arsip, surat kabar lama, dokumen resmi, tulisan tokoh, catatan harian, dan bahan pustaka lain yang terkait dengan peristiwa masa lalu. Analisis tidak menunggu sampai semua data terkumpul, tetapi sudah dimulai sejak peneliti mencari, memilih, membaca, dan menilai

sumber-sumber tersebut. Sepanjang proses penelitian, peneliti terus mengkaji kembali data yang diperoleh untuk melihat pola, urutan peristiwa, hubungan sebab-akibat, dan keterkaitan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Dengan demikian, analisis data menjadi bagian yang menyatu dengan seluruh tahapan penelitian historis, sehingga data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis dan digunakan untuk menjelaskan peristiwa masa lalu sesuai dengan fokus penelitian.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi penyajian berita politik surat kabar *Fadjar Asia* tahun 1927-1930, dapat disimpulkan bahwa *Fadjar Asia* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media perjuangan yang digunakan untuk membangun kesadaran politik masyarakat pribumi pada masa kolonial.

Dari aspek pemilihan isu yang banyak membahas persoalan kolonialisme dan imperialisme, pergerakan Islam, perjuangan kemerdekaan, peperangan, dan kondisi masyarakat pribumi pada masa Hindia Belanda. Isu-isu tersebut menunjukkan bahwa *Fadjar Asia* berusaha menghubungkan pembaca dengan situasi politik yang sedang berkembang, baik di dalam maupun luar negeri dan mengarahkan perhatian pembaca pada persoalan kekuasaan.

Penggunaan bahasa dalam pemberitaan menunjukkan adanya kecenderungan terhadap persoalan politik pada masa itu. Bahasa yang digunakan cenderung tegas, argumentatif, dan memuat ajakan tertentu. Penggunaan bahasa Melayu juga memperlihatkan adanya upaya untuk mendekatkan isi berita kepada masyarakat pribumi sehingga pesan politik dapat dipahami oleh kalangan yang lebih luas.

Sudut pandang pemberitaan dalam *Fadjar Asia* juga menunjukkan keberpihakan terhadap masyarakat pribumi dan pergerakan nasional. Pemerintah kolonial digambarkan sebagai pihak yang menimbulkan ketidakadilan, sedangkan masyarakat pribumi ditempatkan sebagai kelompok yang mengalami tekanan akibat penjajahan.

Selain itu, pola penulisan berita dalam *Fadjar Asia* memiliki ciri khas pers pergerakan karena memadukan unsur berita, opini, dan gagasan politik dalam satu tulisan. Pola penulisan menunjukkan bahwa pemberitaan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk cara pandang pembaca terhadap persoalan kolonial.

Dapat disimpulkan bahwa strategi penyajian berita politik dalam surat kabar *Fadjar Asia* tahun 1927-1930 merupakan bagian dari strategi pers pergerakan dalam menyampaikan kritik terhadap kolonialisme, membangun kesadaran politik masyarakat, serta mendukung semangat perjuangan nasional pada masa Hindia Belanda.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Penyajian Berita Politik dalam Surat Kabar *Fadjar Asia* tahun 1927-1930, penulis menyarankan bagi pembaca agar penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai peran pers pada masa kolonial, khususnya bagaimana surat kabar digunakan sebagai sarana penyampaian gagasan politik dan perjuangan nasional.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji sejarah pers Indonesia, khususnya surat kabar pada masa kolonial. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai isi pemberitaan, pengaruh pers terhadap masyarakat, maupun strategi penyajian berita pada surat kabar lain pada masa kolonial.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Arsip

- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1927. Surat Kabar *Bandera Islam*. Arsip digital. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1928. Surat Kabar *Fadjar Asia*. Arsip Surat Kabar. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1928. Surat Kabar *Fadjar Asia*. *Kemerdekaan Segala Ra'iat*. Arsip Surat Kabar. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1928. Surat Kabar *Fadjar Asia*. *Keradjaan dan Djajahan*. Arsip Surat Kabar. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1928. Surat Kabar *Fadjar Asia*. *Revolutie Tionghwa dan Kepentingannja*. Arsip Surat Kabar. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1928. Surat Kabar *Fadjar Asia*. *Apakah Soematera-Timoer Boleh Ikoet?*. Arsip Surat Kabar. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1928. Surat Kabar *Fadjar Asia*. *Raj'at Indonesia Mesti Dapat Mentjapai Kemerdikaannja!*. Arsip Surat Kabar. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1929. Surat Kabar *Fadjar Asia*. *Politiek Pengeristenan*. Arsip Surat Kabar. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1929. Surat Kabar *Fadjar Asia*. *Sikap Anti Agama*. Arsip Surat Kabar. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1929. Surat Kabar *Fadjar Asia*. *Pers dan Politiek*. Arsip Surat Kabar. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1929. Surat Kabar *Fadjar Asia*. *Redactie Bintang Timoer Mempoenjai Fikiran, Tetapi Fikirannja Koerang Waras!*. Arsip Surat Kabar. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1930. Surat Kabar *Fadjar Asia*. *Oendang-Oendang Menentang Hoeroe-Hara Revolutie*. Arsip Surat Kabar. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1930. Surat Kabar *Fadjar Asia*. *Kehaibatannja Perang Jang Bakal Datang*. Arsip Surat Kabar. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

### Buku dan Jurnal

- Abdullah, T. & A. L. 2012. *Indonesia dalam arus sejarah*. Jilid 5: Masa Pergerakan Kebangsaan. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Abubakar, R. 2021. *Pengantar metodologi penelitian* (Vol. 1). Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.
- Adam, A. 2003. *Sejarah awal pers dan kebangkitan kesadaran keindonesiaan*. PT Pustaka Pelajar.
- Anderson, B. 2008. *Imagined communities: Komunitas-komunitas terbayang*. Insist Press dan Pustaka Pelajar.
- Ardianto, E., Komala, L., Karlinah, & Siti. 2007. *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- David, F. R. 2009. *Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep*. Salemba Empat.
- Effendy, E., Zakaria, Z., & Anggarana, A. 2023. Dasar-dasar penulisan berita. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13888>
- Eriyanto. 2001. *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. LKiS.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen strategis: Teori dan aplikasi*. Alfabeta.
- Habib, M. 2017. Pers dan Bangkitnya Kesadaran Nasional Indonesia pada Awal Abad XX. *Istoria*, 12(2).
- Harahap, N. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Iqra*, 8(1), 68–73.
- Hardani, Andriani, H., J. U., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. 2020. *Buku Metode penelitian kualitatif*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1).
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*.
- Heryati. 2017. *Pengantar ilmu sejarah*.
- Humairah, U. 2010. *Fadjar Asia sebagai media pergerakan Islam Indonesia yang menuju kemerdekaan negara Indonesia*. Adab Pres.
- Kahin. 2013. *Nasionalisme dan revolusi Indonesia*. Komunitas Bambu.
- Karim, Z., & Siregar, Y. D. 2023. *Sarekat Islam Dalam Pergerakan Nasional*.

- Indonesia Di Medan : Kajian Surat Kabar *Benih Merdeka*, 1919-1942. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 54–55.
- Kosasih, A. 2013. Pers Tionghoa dan Dinamika Pergerakan Nasional di Indonesia, 1900 – 1942. *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, 1(1), 1–20. <https://journals.mindamas.com/index.php/susurgalur/article/view/55>
- Mawengkang, N. 2016. Peranan Berita Politik Di Surat Kabar Dikelurahan Kampung Jawa Tondano. *Jurnal Adminitrasi Publik*.
- McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika.
- Muhadjir, N. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muslim, A. I. 2022. Definisi Penelitian. *Department of Electrical Engineering*, 10, 1–3. <https://www.researchgate.net/profile/Alfaozan-Imani-Muslim/publication/364316221>
- Muslimin, M., Febrian, F., & Apriandi, M. 2025. New Press and Restoration of the Press as a Social Control Media in Indonesia from a Democracy Point of View. *Society*, 13(1), 132–143. <https://doi.org/10.33019/society.v13i1.668>
- Nababan, D. I., Pangaribuan, J., Tampubolon, J. S. 2024. The Role of the Press in Disseminating Ideas and Intellectual Thoughts During the National Movement. *Holistic Science*, 4(1), 146–151.
- Nugraha, F. M., de Archellie, R., & Nethania, C. 2020. Kasus Ujaran Kebencian Dalam Berita Surat Kabar Di Hindia Belanda. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 10(3), 225–242. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v10i3.379>
- Prayogi, A. 2023. *Pers dan Pergerakan (Membaca Sikap Politik Surat Kabar Fadjar Asia 1927–1930)*. CV. Mitra Ilmu.
- Prayogi, A. 2025. Historical study of the emergence of the *Fadjar asia* as the newspaper of the Indonesian national movement. *Usar Journal of Arts, Humanities And Social Science (Usarjahss)*, 1(1), 1-7. <https://usarpublisher.com/usarjahss/>
- Prayogi, A., Nasrullah, A., & Mutaqin, K. K. 2024. Democracy During the Old Order: A Study of Historical Characteristics. *Journal of Humanities Research Sustainability*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.70177/jhrs.v1i2.1178>
- Ravico, R., Rochmiatun, E., Sustianingsih, I. M., Susetyo, B., & Ramadhona, N. 2023. Implementasi Heuristik dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa. *Chronologia*, 4(3), 118–128. <https://doi.org/10.22236/jhe.v4i3.11089>
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. 1996. *Mediating Theories of Influences on Mass Media Content*.
- Silviana, N., & Martanto, U. 2019. Media Dan Politik : Studi Kasus Konstruksi Citra Politik Jokowi-Ma'ruf Dan Prabowo-Sandiaga Di Koran Jawa Pos Dalam Pemilu 2019. *Jurnal Politik Indonesia*, 6(2), 94–103.
- Sitorus, M. 2023. Surat kabar *Medan Priaji*: Aspirasi rakyat pribumi dan pemantik

kesadaran edukasi. *Jejak*, 3(2), 1–10.  
<https://doi.org/10.22437/jejak.v3i2.24811>

Sobur, A. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.

Sosiawan, E. A., & Wibowo, R. 2019. Kontestasi Berita Hoax Pemilu Presiden Tahun 2019 di Media Daring dan Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17, 133–142.

Sukmana, W. 2021. Metode penelitian sejarah. *Journal Hukum Prioris*.

Wahyuni, B., & Mursal, I. F. 2022. Analisis Masa Pergerakan Nasional Indonesia 1908-1942. *Siginjai: Jurnal Sejarah*, 2(1), 54–67.

Yodiansyah, H. 2017. Komunikasi Politik Media Surat Kabar Dalam Studi Pesan Realitas Politik Pada Media Cetak Riau Pos Dan Tribun. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(42), 11–30.